

## **TANTANGAN PENDIDIKAN KRISTEN DITENGAH-TENGAH DEKADENSI MORAL BANGSA**

*Puji Swismanto<sup>1</sup>*

### **ABSTRAKSI**

Dekadensi moral yang terjadi bagi bangsa merupakan pekerjaan rumah yang harus dituntaskan dalam dunia pendidikan. Sejak generasi kedua umat manusia hidup di dunia dekadensi moral sudah nampak jelas (Kej. 4) sampai terjadi hukuman air bah pada zaman Nuh (Kej. 6-8). Dekadensi moral ini pun telah ada sebelum generasi Ham sebagai bapa kanaan ada. Dekadensi moral pun juga dialami dalam kehidupan umat Israel selaku Umat Allah. Dalam era modern dekadensi moral semakin nampak jelas dengan beberapa fenomena konkret, seperti tawuran antar pelajar, miras, narkoba, dan pergaulan bebas (pornografi dan pornoaksi) di kalangan generasi muda yang menjadikan dekadensi/kemunduran/kemorosotan moral semakin lebih jelas. Pendidikan adalah sebuah kunci untuk menjawab dekadensi moral. Sedangkan bagi pendidikan Kristen dalam hal ini adalah sebuah tantangan untuk memberikan sebuah jawaban. Dengan demikian penulis ingin memberikan paparannya dalam karya: **TANTANGAN PENDIDIKAN KRISTEN DI TENGAH DEKADENSI MORAL BANGSA**. Dan, moral dalam hal ini merupakan kondisi pikiran, perasaan, ucapan dan perilaku manusia yang terkait dengan nilai-nilai baik dan buruk.

### **The Challenge of Christian Education in the Situation of Nation's Moral Decadence**

#### **Abstract**

Nation's moral decadence is a homework which education had to solve. Since man lived in this world, the moral decadence was obviously shown (Gen 4) until the punishment of big flood in the time of Noah (Gen 6-8). This decadence had been existed before Ham, as father of Canaan, was. The same was occurred in the life of Israel as God's people. In modern era, the decadence is becoming more obviously seen through some phenomenons such as students fought, alcoholic, drugs, and free sex. Education is a key to answer the challenge of moral decadence, especially Christian education. Researcher would elaborate this theme entitled: **TANTANGAN PENDIDIKAN KRISTEN DI TENGAH DEKADENSI MORAL BANGSA**. In this respect, moral is a condition of mind, feeling, utterance and human attitude concerning god and bad values.

---

<sup>1</sup> STT Nusantara, Salatiga

Keyword: *Tantangan, Pendidikan Kristen, dekadensi moral*

## **PENDAHULUAN**

Dekadensi atau kemerosotan (kemunduran) moral dari sebuah bangsa mencerminkan gagalnya tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Sejak Negara Indonesia berdiri sudah dirumuskan Tujuan pendidikan dan itu merupakan cita-cita yang hendak dicapai dan pemimpin bangsa memandang kedepan dan menginginkan generasi yang berakhlak luhur, cerdas, berbudi pekerti yang tinggi dalam mengisi kemerdekaan yang ada. Cita-cita itu merupakan harapan kedepan yang diinginkan agar bangsa ini maju dan berkembang dalam segala aspek kehidupan sehingga menghasilkan bangsa yang bermatabat, berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang luhur. Sudah pasti semua itu dapat tercapai tak terlepas dari peran serta pendidikan baik pendidikan yang dilaksanakan secara formal maupun non formal. Khusus dalam pendidikan Kristen itu merupakan sebuah panggilan yang harus dilakukan.

## **DEKADENSI MORAL**

*Dekadensi Moral dalam Perspektif Kitab Perjanjian Lama*

Dalam PL dikadensi moral terjadi setelah manusia jatuh dalam dosa (Kej. 3) hal itu dapat ditelusuri dengan menyimak kehidupan Adam lewat Kain dengan semua keturunan yang memiliki kehidupan yang jahat, dan mempengaruhi kehidupan dari keturunan Adam lewat Set yang akhirnya mendatangkan hukuman air bah dalam masa keluarga Nuh (Kej. 6:9-21) Kehidupan Ham dengan segala kehidupan keturunannya dapat tercermin dalam apa yang dilakukan oleh semua penduduk asli bangsa kanaan yang berkecenderungan hidup yang penuh dengan kejahatan yang tidak dapat membedakan mana yang baik dan jahat seperti yang dikerjakan oleh orang sodom dan gemora pada zaman Lot yang menyebabkan hukuman Allah terjadi (Kej. 19). Generasi Abraham lewat Ishak lewat Yakob yang melahirkan generasi umat Allah menurut Perjanjian Sinai (Kel. 19:5-6) setelah keluar dari tanah Mesir memasuki tanah perjanjian juga mengalami dikadensi moral walaupun Musa selaku pemimpin sudah mengajarkan tentang tata kehidupan yang harus dilakukan

apabila generasi ini memasuki, menduduki tanah perjanjian agar tetap setia pada Firman Tuhan dan melakukannya,( khotbah Musa dalam Kitab Ulangan di dataran Moab) namun setelah kematian Yosua Umat Tuhan mengalami dekadensi Moral dan melakukan apa yang jahat dihadapan Allah hal tersebut nampak dalam masa Hakim-Hakim memerintah dan sampai akhirnya dalam masa membangun pemerintahan monarkhi baik masa pemerintahan para Raja-Raja setelah Raja Salomo memerintah, dekadensi moral juga nampak jelas yang berdapak Allah menyatakan HukumanNya. Baik Kerajaan Utara maupun selatan.masuk dalam pembuangan.terutama kehidupan di kerajaan utara dengan ibukota Samaria.

### ***Dekadensi Moral dalam Perjanjian Baru***

Dalam Injil Sinoptik dekadensi moral juga telah terbukti dengan adanya perempuan yang telah berbuatinah dan dalam Injil Yohanes dekadesi moral nampak dalam kehidupan seorang perempuan Samaria yang telah berjumpa dengan Tuhan Yesus (Yoh.4 : 17-18) dan

seorang didapatkan berzinah dan dihadapkan kepada Tuhan Yesus oleh Ahli- Ahli Taurat dan orang Farisi (Yoh. 8:2-11). Dalam surat Paulus dekadensi moral nenunjuk kepada kehidupan manusia pada akhir zaman yaitu manusia akan mencintai dirinya sendiri dan menjadi hamba uang, membual, menyombongkan diri, pemfitnah, berontak terhadap orang tua, tidak tahu berterima kasih, tidak mempedulikan agama, tidak tahu mengasihi, tidak mau berdamai, suka menjelekan orang, tidak dapat mengekang diri, garang, tidak suka yang baik, suka mengkhianat, tidak berfikir panjang, berlagak tahu, lebih menuruti hawa nafsu (band. II Timotius 3:1-5).

### ***Dekadensi Moral di tengah-tengah Bangsa***

Dengan adanya berita yang telah didapatkan dengan begitu cepat melalui multimedia berita tentang dekadensi moral sungguh merupakan berita yang sangat memprihatinkan, berita tentang kejahatan, kriminal, pembunuhan, korupsi dikalangan pemimpin bangsa , hubungan sex bebas dikalangan remaja diusia 13 sampai 18 tahun sebelum menikah, minuman keras dan narkoba dan

sebagainya memaparkan dengan jelas bahwa dekadensi moral ditengah-tengah bangsa telah begitu jelas. Bukti berita tersebut dapat terlihat dalam kutipan-kutipan sebagai berikut:

Tentang Kejahatan. Kejahatan terjadi dimana-mana, orang berkecenderungan takut, khawatir dan rasa aman terganggu, ketenangan tidak ada dan selalu was-was bila berpergian, perampokan disertai sadisme terdengar di masyarakat, media baik cetak maupun elektronik. Sidik kasus dalam tayangan televisi Nasional sering mentayangkan dan meliput serta mengungkapkan berita tentang kejahatan. Kriminalitas terjadi di mana-mana seperti curat, curas dan curamor. Di Bogor yang memiliki predikat tertinggi masalah kriminalitas untuk propinsi Jawa Barat di tahun 2011, ada 1509 perkara. Karena saling ejek antar pelajar terjadi tawuran pelajar yang mengakibatkan tewasnya Aldino Roke Utama di Kemayoran Jakarta ([www.seru.com/artikel/tawuranpelajar.htm](http://www.seru.com/artikel/tawuranpelajar.htm)).

Melalui berita dari seputar Nusantara menyatakan bahwa tawuran antar pelajar itu sering

terjadi di Jakarta dan pelajar membekali diri dengan benda-benda tajam seperti gir motor yang diikat gesper, batu, botol, pentung, dll. ([www.seputarnusantara.com/2011/10/15/tawuran pelajar](http://www.seputarnusantara.com/2011/10/15/tawuran_pelajar)) dan dalam situs [www.equator-new.com//korban](http://www.equator-new.com//korban)

Pemeriksaan kejahatan tanggal 11 april 2012 melaporkan : seorang gadis berusia 16 tahun warga Tanjung Raya 11 Pontianak diperkosa secara bergilir oleh 15 pelaku di lima lokasi berbeda dalam satu malam Rabu, 4 April 2012, dan kasus seperti ini sering terjadi di Kal. Bar. dan pelaku adalah anak-anak dibawah umur/remaja. Berita mengejutkan selasa 10 April 2012 seorang Ayah ditinggal istri tega habisi anak kandungnya di Bekasi ([http://acehtribun.com/2012/04/10/ditmggal\\_isteri](http://acehtribun.com/2012/04/10/ditmggal_isteri)).

Kejahatan yang tidak kalah mengerikan lagi adalah kejahatan yang terjadi di dunia maya (*cyber crime*), yaitu istilah yang mengacu kepada aktivitas kejahatan dengan komputer atau jejaring komputer menjadi alat/sarana/tempat terjadinya kejahatan, seperti penipuan lelang secara online, pemalsuan

cek, penipuan kartu kredit (carding), penipuan identitas. Kejahatan ini nampak jelas dengan adanya pelayanan online seperti jejaring sosial (facebook, twitter dll) yang menyebabkan tidak sedikit orang menjadi korban, seperti situs yang telah dibongkar oleh aparat Subdit Tanah Abang Resmob Detreskrim Polda Metro Jaya tanggal 28-12-2011 tentang situs-situs penipuan berkedok judi online yaitu [www.fastbet99.com](http://www.fastbet99.com) dan group [www.agens1388.com](http://www.agens1388.com). Hal tersebut membuktikan bahwa dekadesi moral terjadi ditengah-tengah bangsa.

Pembunuhan. Sadisme sering terdengar di telinga kita lewat berita yang telah diterima, seperti kasus yang ada di Jombang Jawa Timur oleh Idam Hermansyah yang menduduki peringkat tersadis di Indonesia ([www.google.com](http://www.google.com) /pembunuhan sadis) dan di Nganjuk Jawa Timur oleh Mujianto yang telah membunuh 15 teman kencanya dan telah terungkap tanggal 15 Februari 2012 (<http://ahmadsain.com> /pembunuh berantai di nganjuk) dan kedua orang tersebut boleh dikatakan seseorang yang telah menjadi pembunuh darah dingin, hal tersebut

yang sudah terungkap, belum lagi yang sekarang masih misterius. Kasus mutilasi seperti pembunuhan terhadap mahasiswi STIKES Jombang dll menandakan manusia sudah tidak lagi menghargai sesamanya dan sudah biadap. Dan dekadensi moral semakin lebih jelas.

Korupsi. Di kalangan birokrat tidak sedikit setelah purna menjabat masuk ke jeruji besi dengan alasan korupsi uang negara dan negara merasa dirugikan. Hal ini bukan lagi rahasia umum tetapi sudah merupakan berita yang biasa-biasa, hal ini menandakan bahwa dekadesi moral itu tidak hanya terjadi dikalangan masyarakat biasa tetapi dikalangan pemimpin. Penulis telah menemukan data yang telah dihimpun oleh sumber litbang Kompas tentang korupsi sebagai berikut: Ada 158 kepala daerah tersangkut korupsi th.2004-2011, ada 42 anggota DPR terseret korupsi th.2008-2011, ada 32 anggota DPR periode 1999-2004 terlibat kasus suap pemilihan DGS BI, Kasus-kasus korupsi terjadi di lembaga – lembaga seperti: KPU, KY, KPPU, Ditjen Pajak, BI, BKPM ([www.pendidikan.karakter.com](http://www.pendidikan.karakter.com)) dan masih banyak

kasus-kasus yang sekarang ini belum terungkap.

Hubungan seks bebas dan menyebarnya penyakit HIV. Dekadensi moral yang paling disorot dalam hal ini dan sungguh-sungguh memprihatinkan khusus di kalangan remaja dan pemuda sudah tidak lagi merasa canggung untuk bermesraan di depan umum, berciuman, bercumbu, yang akhirnya masuk dalam dunia yang hanya selayaknya dilakukan untuk suami-isteri yang sah. Dan, di berbagai kota-kota besar di Indonesia, seperti di Bandung menginformasikan, bahwa puluhan pelajar di kota Bandung terang-terangan mengaku menjadi pekerja sex komersial (PSK). Data ini di dapat dari LSM Center yang berfokus menangani masalah Norkoba, HIV, dan Eksploitasi seksual Anak, dan dari 200 PSK yang ditangani sebanyak 20 orang ternyata masih menjadi pelajar aktif dan tersebar di sekolah-sekolah di kota Bandung dengan rata-rata usia 16-17 tahun ([www.klikunik.com/perilaku pelajar Bandung nyambi](http://www.klikunik.com/perilaku_pelajar_Bandung_nyambi)). Dan, di Medan, Sumatra Utara, akibat tekanan Ekonomi banyak suami menyuruh

isterinya untuk menjadi PSK ([www/pekerja sek komersial.com](http://www/pekerja_sek_komersial.com)).

Melalui Tribune.com., di Kupang, dari PSK yang ada di Kupang, 28% beroperasi di Hotel-hotel dan pijat Tradisional, dan 7% merupakan wanita panggilan termasuk PSK remaja. Di Jambi lewat komunitas Jambi menyatakan puluhan remaja terjaring dalam razia pekerja sex komersial, dan apabila ditelusuri di berbagai kota-kota yang lain sudah pasti ditemukan hal-hal yang sama. Penulis dalam hal ini ingin menyapaikan tentang data 5 tahun silam ( Tahun 2007) yang dihasilkan dari survey Komnas Perlindungan anak dengan lembaga perlindungan Anak di 12 provinsi didapatkan hasil Sebagai berikut: sebanyak 93,7% siswa SMP dan SMU pernah mengalami ciuman, petting, *oral sex*, sebanyak 62,7 % mengakui anak SMP sudah tidak perawan, 21,2% remaja SMA mengaku pernah melakukan aborsi. Dari 2 juta wanita Indonesia yang pernah melakukan aborsi, 1 juta adalah remaja perempuan, 97% pelajar SMP dan SMA suka menonton film porno ([www/ayosekolah.com/bahaya sex bebas dikalangan...](http://www/ayosekolah.com/bahaya_sex_bebes_dikalangan...)). Survey ini

sudah terjadi pada masa 5 tahun lampau, dan sudah pasti di era sekarang dengan adanya perkembangan IPTEK dan Informatika, serta adanya situs-situs liberal yang eksistensinya susah sekali dicegah, yang serba cepat untuk diakses oleh remaja, dekadensi moral semakin nampak di tengah-tengah bangsa.

Hal senada juga disampaikan oleh Dr Sudibyo Alimoesa MA Deputy Keluarga sejahtera dan Pemberdayaan (BKKBN) mengatakan: seks bebas yang merambah remaja di usia 13-18 tahun dengan 60% tidak pakai alat kontrasepsi adalah realita yang tidak dapat dipungkiri ([www/dekadensi.moral.com/moral-bejat-tgl-23-2-2012](http://www.dekadensi.moral.com/moral-bejat-tgl-23-2-2012)) dan dampaknya sering terdengar berita tentang bayi yang dibuang oleh orang tua dan anak-anak yang terlantar di jalanan.

Penyebaran penyakit HIV yang merambah di mana-mana yang diakibatkan dengan adanya hubungan seks bebas merupakan hal yang sangat mengerikan dan sampai saat ini belum juga ditemukan antibiotiknya, terlebih di kota-kota,

bahkan sekarang sudah merambah sampai ke daerah-daerah. Hari Sabtu tanggal 12-12-2011 Ketua Komisi Penanggulangan AIDS daerah Papua mengatakan, bahwa di Papua ada 14.000 orang yang terkena HIV/AIDS (<http://tanah.papua.com/indek.php/kesehatan/14-ribu-warga-papua>). Demikian juga hasil riset yang telah dilakukan oleh Riset Kesehatan Daerah tahun 2012 tanggal 16 Maret 2012, di Provinsi Jawa Timur, penderita HIV sebanyak 4.318 orang dari 38 juta orang, sedangkan di Papua sebanyak 4005 orang dari 3 juta penduduk. Berdasarkan riset tahun 2011 adalah ada 11,6% dari seluruh penduduk Indonesia usia produktif (15-49 th) terkena HIV terutama laki-laki. (<http://www.tempo.com/read/new/2012/03/16/060390613/HIV/AIDS-lebih-banyak>). Di kota SOLO dalam kurun waktu 2005-2011 mencapai 627 orang pengidap HIV/AIDS, yang terdiri dari 255 pengidap HIV dan 372 positif AIDS dan 191 penderita telah meninggal (<http://www.suarakarya-online.com/new-htm>). Apabila ditelusuri lebih lagi hal yang serupa juga terjadi di kota-kota yang lain. HIV/AIDS merupakan fenomena

gunung es yang terus bertambah setiap tahun.

Miras dan Narkoba. Minuman keras semakin marak dan gampang sekali untuk didapatkan bagi yang mengkonsumsinya, baik di kota-kota sampai ke desa-desa di pelosok tanah air, dampaknya tidak sedikit para remaja mudah terpengaruh lebih-lebih mereka yang sedang frustrasi. Polresta Solo pada hari Selasa tanggal 10 April 2012 telah mengadakan rasia miras di solo, dan hasilnya telah menyita ratusan liter ([www.Harianyogya.com/rasia miras](http://www.Harianyogya.com/rasia_miras)). Hal tersebut menandakan bahwa miras itu marak juga di kota solo, dan miras pasti juga merambah di kota-kota yang lain, dalam hal ini dapat terbukti adanya korban tewas yang disebabkan karena Miras seperti di Cianjur didapatkan 20 orang tewas, di Cirebon 17 orang tewas, di Bali 13 orang tewas, Jakarta Selatan 13 orang tewas, Semarang 13 orang tewas, Indramayu 12 orang tewas, Bekasi 7 orang tewas, Blitar 5 orang tewas, Grogol (Jakarta Barat) 4 orang tewas. ([http://www.eramuslim.com/tahukah anda....](http://www.eramuslim.com/tahukah_anda...)) dan masih banyak yang lain-lainya.

Narkoba. Barang haram ini telah beredar di tanah air kita, berita [Republika.com](http://Republika.com) Rabu tanggal 25 Februari 2009 menginformasikan bahwa Polri telah mengungkap 3.192 kasus narkoba se Indonesia ([http://Republika.co.id/berita/polri\\_ungkap](http://Republika.co.id/berita/polri_ungkap)) dan selanjutnya BNN (Badan Narkotika Nasional telah melaksanakan survey dengan hasil sebagai berikut : sejak tahun 2009 prevalensi penyalahgunaan Narkoba pada tahun 2009 adalah 1,99% dari penduduk Indonesia berumur 10-59 th atau kurang lebih 3,6 juta orang. Tahun 2010 prevalensi penyalahgunaan narkoba meningkat menjadi 2,21 % atau kurang lebih 4,02 juta. Tahun 2011 prevalensi penyalahgunaan narkoba meningkat menjadi 2,8 % atau sekitar 5 juta orang. Dari 5 juta orang pengguna narkoba di Indonesia 1,7 juta merupakan pelajar kata ketua Badan Narkotika Kabupaten Luwu Utara ([www.Sindonew.com/narkoba](http://www.Sindonew.com/narkoba)).

Sedangkan Direktur Penindakan dan Pengejaran BNN, Brigadir Jendral Benny Mamoto, Kamis 5 April 2012 mengatakan: di Jakarta, Kepulauan Riau, Sulawesi Selatan dan beberapa provinsi lainnya, pengguna narkoba

mengalami kenaikan ([http://regional.kompas.com/peredara\\_narkoba](http://regional.kompas.com/peredara_narkoba)). Sekretaris Utama Badan Narkotika Nasional, Bambang Abimanyu saat meresmikan Kantor BNN kota Malang, Senin 9 April 2012 mengatakan, bahwa Pecandu Narkotika di Indonesia mencapai 3,8 juta orang, yang di antaranya hanya 18 ribu pecandu yang mengalami proses rehabilitasi di Rumah sakit ([www.tempo.co//red/2012/pecandu\\_narkoba-di\\_Indonesia](http://www.tempo.co//red/2012/pecandu_narkoba-di_Indonesia))

Apabila hal tersebut diikuti dengan seksama dapat diassumsikan bahwa sendi-sendi kehidupan manusia dengan nilai-nilai social dan spiritual dalam kehidupan sudah tidak ada lagi, manusia sudah tidak peduli lagi dengan agama,berkecenderungan untuk tidak peduli lagi dengan adanya eksistensi Allah sebagai penciptanya, dan hidup lebih suka bergaul dengan dosa dan terus melayaninya disepanjang hidupnya ,tidak takut tentang adanya kehidupan setelah kematian berita tentang neraka dan sorga merupakan illusi ajaran agama saja dan hanya menakut-nakuti manusia,hal tersebut napak jelas dikalangan kehidupan dikota-kota metropolitan yang mana

pola hidup yang demikian berpengaruh besar bagi kalangan marjinal. Dekadensi Moral sungguh-sungguh memprihatinkan bagi bangsa kita khusus bagi generasi bangsa. Hal ini juga dikatakan oleh Rektor IPB Dr.Ir H Herry Suhardiyanto H. dalam Minews.Com mengemukakan: dekadensi atau kemorosotan moral yang dialami sebuah masyarakat perlu diwaspadai karena merupakan pertanda kemunduran dan kehancuran ([http://hmi\\_new.com/rector\\_ipb-dekadensi\\_moral-hancurkan\\_bangsa](http://hmi_new.com/rector_ipb-dekadensi_moral-hancurkan_bangsa)). Sedangkan sejumlah kasus dekadensi Moral yang dialami generasi remaja kita akhir-akhir ini ibaratkan bom waktu, tanpa disangka akan meledak secara tiba-tiba, saat perilaku kekerasan, tawuran, narkoba, ganja, seks bebas mencuat ke permukaan tanpa adanya upaya pencegahan, inilah sinyal awal moral remaja berada di jurang kehancuran.

### **TANTANGAN BAGI PENDIDIKAN KRISTEN**

Dengan mencermati tentang adanya dekadensi moral yang sedang melanda generasi bangsa ,pendidikan Kristen yang merupakan bagaian dari pendidikan Nasional diharapkan

untuk memiliki panggilan atas keselamatan bagi generasi negeri ini dari kemerosotan Moral.

Dalam hal ini penulis ingin menyapaikan beberapa pemikiran yang erat sekali dengan adanya dekadensi moral yang dimasa yang akan datang akan merusak generasi. Diharapkan Pendidikan Kristen juga merasakan dan berupaya untuk mendidik, mengajar, membina, mengarahkan, bahkan menolong bagi mereka yang sudah menjadi korban atas terjadinya dekadensi moral. Dan sudah pasti bertanya dari mana pendidikan itu dimulai? Untuk memulai dalam melaksanakan pendidikan Kristen dapat dimulai dari keluarga, sekolah dan masyarakat yang nama ketiga lembaga ini merupakan bagaian yang tak terpisahkan dari Gereja. Dengan demikian lembaga utama dalam mengupayakan terjadinya dekadensi Moral itu adalah Gereja, Gereja membina Keluarga Kristen dan Turut ambil bagaian dalam panggilan di Sekolah Kristen selaku lembaga formal yang mengajar langsung dalam akademisi, dan masyarakat dimana remaja itu berhabitat.

Keluarga merupakan lembaga inti dalam mengajarkan moral anak, dimana orang tua sebagai tolok ukur dalam pengembangan karakter. *Broken home* merupakan salah satu akibat dari terjadinya dekadensi moral yang dapat berdampak anak kenal merokok, miras, narkoba, karena kurang perhatian dari orang tua. Keluarga yang dilandasi dengan ajaran moral yang baik berdampak positif dalam kehidupan anggota keluarga dalam berperilaku. Oleh karena itu, gereja diharapkan untuk bekerja keras dalam membina keluarga Kristen. Hal ini sesuai dengan pendapat Pdt. David Priyo S. M.PdK, bahwa keluarga merupakan pusat utama dalam pembentukan karakter Kristus (David P.S *.Pendidikan Rohani Keluarga*, Salatiga: STT Nusantara, hlm. 1).

Di pendidikan formal. Pendidikan ini dilaksanakan di sekolah-sekolah, dimana siswa belajar. Bagi pengampu pengajar pendidikan Kristen di sekolah, secara formal agar lebih menekankan tentang keseimbangan antara akademisi dan spiritual dalam mengembangkan kurikulum yang diajarkan dengan tujuan agar anak didik dapat memiliki karakter

kekristenan yang handal sehingga tidak mudah untuk berpengaruh dengan hal-hal yang negative.yang berdampak pada dekadensi moral anak didik.muatan materi pembelajaran tentang narkoba, miras, *free sex* dan bahaya-bahayanya. Pengetahuan tentang penyakit HIV dan cara penularanya sangat penting untuk diajarkan, masalah kenakalan dan kriminal yang dilakukan oleh remaja sebagai bahan diskusi yang berguna untuk tindakan prefentif. Pengajaran budi pekerti memegang prioritas agar anak didik dapat bersopan-santun.

Masyarakat, di mana generasi berada dalam bersosial merupakan titik rawan bagi generasi. Salah untuk memilih lingkungan berakibat fatal, salah untuk memilih teman pergaulan dapat berakibat fatal juga, dengan lingkungan yang baik generasi dapat mengembangkan potensi yang baik. Karena itu, bagi pemangku kepentingan diharapkan untuk memperhatikan pengembangan karakter masyarakat sebagai upaya mencegah terjadinya dekadensi moral, kata Rektor IPB ([http://Hmi.new.com/rector ipb-dekadensi moral hancurkan bangsa](http://Hmi.new.com/rector-ipb-dekadensi-moral-hancurkan-bangsa)). Sedangkan Irjen

Kementrian Perindustrian, Imam Haryono, 9 Maret 2012 mengatakan, agar dihidupkan lagi pelajaran budi pekerti untuk mengantisipasi terjadinya dekadensi moral, harus dimulai dari usia dini sampai dewasa. Dan bagi pemangku kepentingan diupayakan menjadi figur teladan/ panutan dari pejabat yang tertinggi sampai ada dibawahnya ([www.tugas media.com/berita hidupkan lagi pelajaran budi pekerti](http://www.tugas-media.com/berita-hidupkan-lagi-pelajaran-budi-pekerti)).

Gereja merupakan wahana dalam mengupayakan pembinaan bagi keluarga Kristen, di mana remaja menjadi obyek pembinaan. Agar remaja tidak terpengaruh terhadap hal-hal yang negative akibat perkembangan zaman, maka bagi gereja diharapkan untuk dapat meningkatkan kualitas iman melalui bimbingan dan pengarahan tentang manfaat ibadah dan pemahaman Alkitab yang kreatif. Gereja dapat menciptakan suasana yang kondusif, aman dan nyaman bagi remaja, sehingga remaja merasa kerasan bergereja dan tidak terpengaruh oleh pergaulan yang kurang baik, yang berdampak kepada penyimpangan norma-norma. Gereja dapat memfasilitasi dengan sarana dan

prasarana yang baik dalam bentuk acara gereja seperti retreat tentang manfaat ibadah, Pemahaman Alkitab tentang identitas remaja di hadapan Allah, seminar tentang *Sex, Love and Dating*, Kenakalan Remaja, dll, yang dapat berguna sebagai tindakan preventif sedangkan bagi mereka yang telah menjadi korban adanya dekadesi moral gereja diharapkan dapat membina dan menolong dengan penuh kasih.

## KESIMPULAN

Dekadensi Moral yang terjadi di tengah-tengah bangsa sudah tidak lagi untuk dipungkiri dan seperti gunung es dan bom waktu, yang segera meleleh dan meletus. Dalam hal ini selaku keluarga kristen, masyarakat, sekolah, diharapkan untuk lebih wasapada dan memperhatikan pengembangan karakter yang ada, dan bagi gereja merupakan tugas dan panggilan yang harus dikerjakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab 2003 Jakarta ,Lembaga Alkitab Indonesia
- Arianto, Denis. *Teori Komunikasi Masa*, Jakarta: Erlangga, 1989
- Beny. "10 Anak Punk ditertibkan." *Suara Merdeka*, 16 Juli 2010
- Book Of Hope, Edisi Spesial 2005. *Narkoba dan Kesehatan*
- Brownlee, Malkon. *Hai Pemuda Pilihlah*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996
- Christenson, Larry. *Keluarga Kristen*, Jakarta: Yayasan persekutuan Betania, 1992
- David P. Susilo. *Pendidikan Rohani Keluarga*, Salatiga: STT Nusantara, 2012
- Dobson, James. *Menjelang Masa Remaja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1983
- Garnerd, James E. *Memahami Gejolak Masa Remaja*, Jakarta: Mitra utama
- Gunarsa, Singgih. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991.
- Knys, Pratiwi. *Problema yang Dihadapi Muda-mudi*, Yogyakarta: Kanisius, 1995
- Lase, Jase dan Aritonang, Jan. *Dampak Modernisasi Terhadap Hidup Remaja dan Pemuda di Perkotaan*, Jakarta: Proyek Pembinaan Pendidikan Agama

Protestan

- Laufer, Ruth. *Pedoman Pelayanan Remaja*, Malang: Departemen Pembinaan Anak dan Remaja, 1990.
- Mark H, Senter dan Benson, Warren S. *Pedoman Lengkap untuk Pelayanan Kaum Muda*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999
- Mulyono, Bambang Y. *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Andi Offset, 1986
- Rahayu, Siti, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 1991.
- Sudarsono. *Kenakalan Remaja*, Jakarta: Reneka Cipta, 1991
- Suprapti. *Peranan Hamba Tuhan Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja*, Magelang: STT Wesleyan, 1998
- Park, Abraham. *Sisilah di Kitab Kejadian*, Jakarta: PT Gramedia Widya Sarana Indonesia, 2011
- Ward, Ted. *Nilai Hidup Dimulai dari Keluarga*, Malang: Gandum Mas, 1998.